

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KESENJANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2018-2024**

*The Effect Of Economic Growth, Human Development Index
And Population On Income Distribution Disparities
In Jambi Province In 2018-2024*

Marta Bayu Dwi Pratama¹, Titin Agustin Nengsih², Nurfitri Martaliah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: baayu.2021@gmail.com

Abstract

The income distribution gap is one of the significant development challenges, even though economic growth and HDI show an increasing trend every year. This study aims to analyze the influence of economic growth, the Human Development Index (HDI), and the number of population on income distribution gaps in Jambi Province during the 2018–2024 period. The method used was panel data regression analysis with a quantitative approach. The results show that partially, economic growth has a negative but not significant effect on income distribution gaps, which indicates that economic growth has not been enjoyed equally by all levels of society. Meanwhile, HDI and population have a significant and positive effect on income distribution gaps. The uneven increase in HDI in all regions actually widens the gap, while the increase in the number of people that is not balanced with productivity and equal distribution of resources increases inequality. Simultaneously, these three variables have a significant effect on income distribution gaps, as evidenced by the results of the F test.

Keywords: Economic Growth, Human Development Index, Total Population, Income Distribution Gap

Abstrak

Kesenjangan distribusi pendapatan menjadi salah satu tantangan pembangunan yang signifikan, meskipun pertumbuhan ekonomi dan IPM menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan jumlah penduduk terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di Provinsi Jambi selama periode 2018–2024. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kesenjangan distribusi pendapatan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu, IPM dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesenjangan distribusi pendapatan. Peningkatan IPM yang belum merata di seluruh wilayah justru memperlebar kesenjangan, sedangkan peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan produktivitas dan pemerataan sumber daya memperbesar kesenjangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan distribusi pendapatan, sebagaimana dibuktikan dengan hasil uji F.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah, Penduduk, Kesenjangan Distribusi Pendapatan*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan unsur terpenting untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Maka dari itu pembangunan menjadi prioritas perencanaan dan indikator kemajuan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada pembangunan ekonomi. Dalam sebuah negara berkembang seperti Indonesia ini biasanya terjadi ketimpangan pembangunan di setiap wilayah yang dimiliki dan juga permasalahan lain seperti pengangguran, kemiskinan, dan tingginya angka pertumbuhan penduduk. Dalam menentukan tingkat ketimpangan pendapatan suatu wilayah dapat diukur dengan menggunakan indeks gini rasio. Gini Ratio atau indeks Gini dapat didefinisikan sebagai tingkat statistik yang dipakai untuk mengetahui tingkat ketimpangan atau kesenjangan ekonomi di sebuah wilayah.

Perkembangan Indeks Gini Provinsi Jambi pada periode 2018–2024 menunjukkan tingkat kesenjangan pendapatan yang relatif stabil dengan fluktuasi terbatas. Pada tahun 2018, Indeks Gini tercatat sekitar 0,32 yang mencerminkan ketimpangan pada kategori sedang. Selama periode 2019–2022, Indeks Gini menurun dan stabil pada kisaran 0,30, yang menunjukkan perbaikan pemerataan pendapatan. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali ke sekitar 0,32, sebelum kembali menurun pada tahun 2024 ke kisaran 0,30. Secara keseluruhan, meskipun terjadi fluktuasi antarperiode, tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi cenderung bertahan pada kategori sedang dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama 2018–2024 menunjukkan keterkaitan dengan dinamika kesenjangan pendapatan. Pada periode pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, Indeks Gini cenderung berada pada tingkat yang lebih rendah, sedangkan perlambatan dan kontraksi ekonomi, terutama pada masa pandemi, berpotensi meningkatkan ketimpangan pendapatan. Kenaikan Indeks Gini pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi belum sepenuhnya dinikmati secara merata.

Indikator lain yang penting dalam mengkaji kesenjangan distribusi pendapatan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi memiliki keterkaitan dengan dinamika kesenjangan pendapatan. Kenaikan IPM yang konsisten mencerminkan perbaikan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak yang berpotensi memperluas akses dan kesempatan ekonomi masyarakat. Kondisi ini berkontribusi terhadap relatif stabilnya Indeks Gini pada kisaran sedang, khususnya pada periode 2019–2022. Namun demikian, meskipun kualitas pembangunan manusia meningkat, ketimpangan pendapatan belum menunjukkan penurunan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan IPM belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan pendapatan secara optimal di Provinsi Jambi.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan. Berdasarkan data jumlah penduduk di provinsi Jambi menunjukkan bahwa setiap jumlah

penduduk terus bertambah. Kenaikan jumlah penduduk yang terjadi menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang relatif stabil di Provinsi Jambi. Pertumbuhan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya angka kelahiran, perbaikan fasilitas kesehatan yang menekan angka kematian, serta kemungkinan adanya arus migrasi masuk ke wilayah Jambi. Namun demikian, angka Gini Ratio yang digunakan sebagai indikator kesenjangan pendapatan menunjukkan fluktuasi, yang mencerminkan belum optimalnya distribusi pendapatan di wilayah tersebut

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariasta (2024) di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raziq (2023) menunjukkan sebaliknya bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat ketimpangan pendapatan.

Kajian Teoritis

Kesenjangan distribusi pendapatan merupakan kondisi ketidakmerataan pembagian pendapatan antar individu atau wilayah dalam suatu masyarakat. Ketimpangan ini dapat terjadi antar kelompok sosial maupun antar wilayah, seperti antara daerah perkotaan dan perdesaan, yang disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, serta akses terhadap kegiatan ekonomi. Tingkat kesenjangan pendapatan mencerminkan sejauh mana hasil pembangunan ekonomi dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dari meningkatnya output barang dan jasa dalam jangka panjang. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan jumlah penduduk, serta kemajuan teknologi. Dalam konteks regional, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pendapatan per kapita, konsumsi agregat, investasi, dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi utama.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Dimensi kesehatan diukur melalui angka harapan hidup, dimensi pendidikan melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan dimensi standar hidup diukur melalui pendapatan per kapita.

Jumlah penduduk merupakan faktor demografis yang berpengaruh terhadap dinamika pembangunan ekonomi dan distribusi pendapatan. Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menimbulkan tekanan terhadap sumber daya dan kesempatan kerja, sehingga berpotensi meningkatkan ketimpangan pendapatan. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja dapat menyebabkan pengangguran dan penurunan pendapatan per kapita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan filsafat positivisme, bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi kesenjangan pendapatan. Lokasi penelitian ditetapkan di Provinsi Jambi dengan periode observasi data dari tahun 2018 hingga 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Populasi penelitian mencakup seluruh data BPS di Provinsi Jambi. Sampel penelitian ini diambil dari data 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2018-2024. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah Purposive Sampling (sebuah teknik *non-probability sampling*), di mana kriteria pemilihan sampel disesuaikan secara sengaja agar relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel yang dianalisis terdiri dari satu variabel dependen, yaitu Kesenjangan Pendapatan (Y) yang diukur dengan Gini Ratio, dan tiga variabel independen: Pertumbuhan Ekonomi (X1) diukur dengan PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia (X2) dengan indikator Indeks Harapan Hidup, Pendidikan, dan Pendapatan, serta Jumlah Penduduk (X3) dengan indikator jumlah kelahiran dan kematian.

Metode pengumpulan data utama yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengamati, memeriksa, dan mencatat informasi yang relevan dari dokumen BPS. Analisis data dilakukan menggunakan Regresi Data Panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross-section*, dengan bantuan program E-Views 12. Model regresi dasar yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_t$$

Untuk menentukan model estimasi yang paling tepat (antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model), akan dilakukan serangkaian pengujian formal, yaitu Chow Test, Hausman Test, dan Langrange Multiplier Test, dengan tingkat signifikansi (α) 5%. Sebelum menguji hipotesis, model regresi terpilih harus dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik melalui pengujian Normalitas (metode Jarque-Berra), Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Pengujian hipotesis (Uji F dan Uji t) serta perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) akan dilakukan setelah model lolos uji asumsi klasik, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan parsial terhadap kesenjangan pendapatan di Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Provinsi Jambi

Provinsi Jambi secara geografis terletak strategis di bagian tengah timur Pulau Sumatera, dengan luas wilayah sekitar 50.058,16 km² yang terbagi menjadi 11 kabupaten/kota. Topografi wilayah ini didominasi oleh dataran rendah di bagian timur (69,1%), yang merupakan pusat ekonomi dan perdagangan, hingga dataran tinggi di bagian barat (Kerinci dan Sungai Penuh). Sektor penyumbang utama perekonomian Jambi meliputi Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Pertambangan, dan Perdagangan.

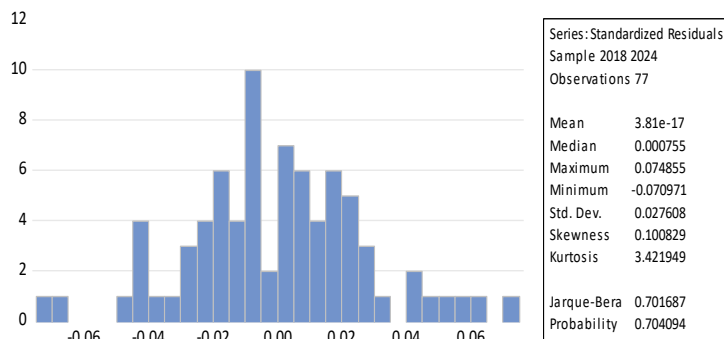
Pemilihan Model dan Uji Asumsi Klasik

Analisis ekonometri menggunakan Regresi Data Panel. Melalui serangkaian uji model, yaitu Uji Chow (p-value 0.3204 > 0.05), Uji Hausman (p-value 0.4928 > 0.05), dan Uji Langrange Multiplier (semua p-value > 0.05), disimpulkan bahwa Common

Effect Model (CEM) adalah model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah model terpilih, dilakukan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas



Dalam penelitian ini, nilai probabilitas sebesar 0.70 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.004012	394.8847	NA
X1	1.76E-06	3.732841	1.030095
X2	8.68E-07	431.8757	1.142439
X3	7.47E-10	9.098055	1.116436

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF < 10, bahkan jauh di bawah nilai ambang batas toleransi umum yang digunakan dalam analisis regresi, yaitu 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.682531	Prob. F(3,73)	0.1782
Obs*R-squared	4.979840	Prob. Chi-Square(3)	0.1733
Scaled explained SS	5.208930	Prob. Chi-Square(3)	0.1571

Berdasarkan hasil tersebut, seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi panel ini. Artinya, model telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi parameter dapat dikatakan efisien dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.151733	Prob. F(2,71)	0.8595
Obs*R-squared	0.327710	Prob. Chi-Square(2)	0.8489

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa (p-value F-statistic $0.8595 > 0.05$), menunjukkan tidak terjadi korelasi antar residual. Karena model telah memenuhi semua asumsi klasik, estimasi yang dihasilkan dapat dianggap efisien dan valid.

. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada model yang lolos asumsi klasik, menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan)

F-Statistic	9,408233
Prob (F-Statistic)	0,000025

Hasil Uji F menunjukkan nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0.000025 (< 0.05). Hasil ini membuktikan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kesenjangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Jambi.

2. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050627	0.064706	0.782414	0.4365
X1	0.001206	0.001339	0.900759	0.3707
X2	0.003266	0.000953	3.427106	0.0010
X3	5.57E-06	2.56E-06	2.178216	0.0326

Berdasarkan hasil olah data pada table diatas dapat disimpulkan :

- Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai probabilitas 0.3707 (> 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Artinya, pertumbuhan PDRB yang terjadi di Jambi bersifat *non-inklusif* dan belum efektif mengurangi disparitas pendapatan.
- Indeks Pembangunan Manusia (X2) memiliki nilai probabilitas 0.00010 (< 0.05) dan koefisien positif. Ini berarti IPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesenjangan pendapatan. Kenaikan IPM, terutama yang terkonsentrasi di wilayah maju (Kota Jambi), justru memperlebar ketimpangan antarwilayah.
- Jumlah Penduduk (X3) memiliki nilai probabilitas 0.0326 (< 0.05) dan koefisien positif. Hasil ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesenjangan pendapatan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan ketersediaan

lapangan kerja dan sumber daya yang merata dapat memperburuk ketimpangan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.278832	Mean dependent var	0.305065
Adjusted R-squared	0.249195	S.D. dependent var	0.032510
S.E. of regression	0.028170	Akaike info criterion	-4.250594
Sum squared resid	0.057928	Schwarz criterion	-4.128838
Log likelihood	167.6479	Hannan-Quinn criter.	-4.201893
F-statistic	9.408233	Durbin-Watson stat	1.834483
Prob(F-statistic)	0.000025		

Berdasarkan table di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.249195. Ini berarti bahwa 24,91% variasi dalam Kesenjangan Distribusi Pendapatan dapat dijelaskan oleh model yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Jumlah Penduduk. Sisanya (75,09%) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model regresi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di Provinsi Jambi pada periode 2018–2024, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kesenjangan pendapatan. Meskipun koefisiennya negatif, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesenjangan Distribusi Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan IPM justru berkorelasi dengan meningkatnya kesenjangan. Hal ini terjadi karena peningkatan IPM belum merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi
3. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesenjangan Distribusi Pendapatan. Nilai probabilitas menunjukkan pengaruh signifikan, dengan arah pengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tanpa diimbangi oleh peningkatan produktivitas, kesempatan kerja, dan pemerataan distribusi sumber daya dapat memperbesar kesenjangan distribusi pendapatan.
4. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan distribusi pendapatan. model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak untuk menjelaskan pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap tingkat kesenjangan distribusi pendapatan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, V. N., & Muzdalifah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.3(2), 485-499.
- Ariasta, M. A. A., & Setiawati, R. I. S. (2024). Dampak TPT, IPM dan Jumlah Penduduk terhadap Melebarnya Ketimpangan Pendapatan antar Daerah di Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 697-713.
- Arif, M., & Wicaksani, R. A.. Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *Urecol*, (2017) : 324
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Daerah Provinsi Jambi 2024. BPS Provinsi Jambi
- Darussalam, et. al. “Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (December 28, 2019): 264-273..
- Efendi, B., Nasution, D. P., Rusiadi, R., & Pratiwi, D. . *Teori Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit Tahta Media, 2024
- Fitriyani, Ika. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Sumbawa”. *Jurnal Media Informatika* 5, no. 2 (June 30, 2024): 182-188.
- Martaliah, N., Anita, E., & Rahman, F. (2023). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2021. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 334-344.
- Martaliah, N., Fusfita, N., & Nurhasanah, N (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB (Produk Domestik Regiona Bruto) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 889-903.
- Nengsih, Titin Agustin and Nurfitri Martaliah Martaliah, Regresi Data Panel Dengan Software EView, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact Of Islamic Financial Development, GDP, And Population On Environmental Quality In Indonesia. *International. Journal of Energy Economics and Policy*, 13(1), 7-13
- Nengsih, T. A., Asaqina, N., Maula, N., & Oktavia, F. A. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8(30), 1418–1428. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23064>
- Nengsih, T. A., Maula, N., & Oktavia, F. A. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3)
- Nengsih, Titin Agustin, Beid Fitrianova Andriani, and Joko Sugiharto, “Pengaruh PDRB, TPAK, IPM terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Zakat



- sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022,” *ARZUSIN* 4, no. 1 (January 26, 2024): 267.
- Raziq, Khairul, and Lak Lak Nazhat El Hasanah. “Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 1 (July 26, 2023): 12–21. Accessed December 4, 2024. <https://journal.uui.ac.id/JKEK/article/view/29787>.
- Rosmanidar, E., & Nengsih, T. A. (2023). Modeling The Human Development Index in Islamic Economic Perspective: Empirical Evidence from Jambi Province. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 15(2), 234-243.
- Safitry, S., Parawansha, A., Fatilla, A., & Nengsih, T. A. (2025). Analisis Pengaruh PDRB Per Kapita Dan Jumlah Penduduk Pada Tingkat Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jambi. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 12-2